HASIL DAN RESPONS SISWA TERHADAP PROYEK VIDEO BERITA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI TEKS BERITA KELAS VII SMP NEGERI 3 LENGAYANG

Radi Sukma[1], Ena Noveria[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]sukmaradi333@gmail.com, [2]enanoveria@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

Traditional approaches to teaching news text materials often result in low student engagement and limited comprehension. Project-based learning, particularly through the use of video media, offers an innovative alternative to enhance student participation and understanding. This study aims to describe (1) the learning outcomes of students at SMP Negeri 3 Lengayang, and (2) students' responses and comprehension toward the news text material through the project. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The participants included a Grade VII Bahasa Indonesia teacher and several students from SMP Negeri 3 Lengayang. The researcher served as the primary instrument. The study found that the news video project was well-planned and effectively implemented. Students demonstrated increased engagement, a better understanding of the structure and elements of news texts, improved speaking and writing skills, and stronger collaboration skills. Challenges during the implementation were minimal and manageable. Overall, students responded positively, showing enthusiasm and motivation throughout the project, especially during the video production process. The use of a news video project as a learning medium significantly enhances students' comprehension and engagement with news text materials. Project-based learning with multimedia tools is a promising strategy for improving the quality of language instruction in secondary education.

Keywords : *News Text, Project Based Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah, termasuk di SMP Negeri 3 Lengayang, masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Banyak guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, inovasi dalam media pembelajaran menjadi sangat penting untuk memastikan tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan mengkonstruksi berbagai jenis teks, termasuk teks berita. Teks berita menjadi salah satu materi yang diajarkan karena memiliki karakteristik tersendiri dalam penyajian informasi secara faktual, objektif, dan sistematis. Namun, berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Lengayang, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran teks berita. Siswa menunjukkan kurangnya minat dan pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan unsur-unsur teks berita. Hal ini diduga karena metode pembelajaran yang cenderung konvensional, kurang menarik, dan kurang memanfaatkan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita, masih kurang menarik bagi siswa. Banyak siswa merasa kesulitan memahami struktur teks berita, menentukan unsur 5W+1H yaitu, *what* (apa peristiwa atau kejadian yang sedang dibahas), *who* (siapa pihak-pihak atau individu yang terlibat), *when* (kapan waktu kejadian), *where* (dimana lokasi atau tempat peristiwa), *why* (mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau latar belakang peristiwa), *how* (bagaimana cara atau proses terjadinya peristiwa), yang mengakibatkan metode pengajaran menjadi monoton. Pendekatan teoretis yang minim praktik sering kali membuat siswa kehilangan minat dan gagal mengaplikasikan pengetahuan mereka secara kontekstual. Selain itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah dan buku teks tidak mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Media berbasis teknologi seperti video memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat siswa saat ini cenderung lebih tertarik pada konten visual yang dinamis, seperti video. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menarik sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menyusun teks berita.

Penerapan proyek video berita juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi konsep melalui proyek nyata yang relevan. Adapun tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan nilai, sikap, dan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Adapun pengalaman langsung yang siswa dapatkan tersebut berupa menyusun, merekam, dan menyajikan berita. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran teks berita di SMP Negeri 3 Lengayang.

Teks berita merupakan salah satu bentuk teks informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran teks berita mengajarkan siswa untuk mengenali ciri-ciri informasi yang valid, menyusun fakta secara logis, serta memahami peran media massa dalam menyampaikan

berita. Namun, berdasarkan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks berita, seperti judul, lead, dan isi. Siswa juga cenderung pasif ketika diminta untuk menganalisis berita atau menulis teks berita mereka sendiri.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Pembelajaran teks berita akan lebih efektif jika siswa diberikan pengalaman nyata, seperti simulasi penulisan berita atau kegiatan jurnalistik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan memproduksi teks berita.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Media yang inovatif, seperti video, tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks berita di SMP Negeri 3 Lengayang masih terbatas pada buku teks dan metode ceramah. Padahal, siswa saat ini lebih akrab dengan teknologi digital dan visual, seperti video dan *platform* media sosial. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa generasi digital.

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat relevan di era digital. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi melalui kombinasi audio dan visual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Video dalam pembelajaran teks berita, video dapat digunakan untuk memberikan contoh nyata, seperti penyajian berita dari televisi atau platform daring. Video juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar memproduksi berita mereka sendiri, mulai dari menulis naskah hingga proses pengeditan yang dapat mengasah keterampilan dan kreatifitas siswa itu sendiri.

Lebih jauh, video sebagai media pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pendekatan PjBL yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan video berita, mereka tidak hanya belajar memahami teks berita, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman autentik yang relevan dengan kehidupan siswa di era digital.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang, sebagian besar siswa mengaku bosan dengan pembelajaran teks berita yang hanya berpusat pada teori. Mereka merasa lebih termotivasi jika pembelajaran melibatkan kreativitas, seperti membuat proyek berbasis teknologi. Salah satu siswa bahkan menyatakan bahwa membuat video berita akan lebih menyenangkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan membaca teks dari buku.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka jarang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti itu. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penerapan proyek video berita dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama. *Pertama*, pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. *Kedua*, media pembelajaran yang digunakan belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pemahaman siswa

terhadap teks berita. *Ketiga,* siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mempelajari teks berita karena pendekatan yang terlalu teoritis. *Keempat,* belum ada implementasi proyek berbasis teknologi, seperti pembuatan video berita, yang dapat membantu siswa memahami teks berita secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran pada materi teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian oleh Novitasari (2022) juga membahas terkait dengan penggunaan media audiovisual dalam bentuk Vlog pada pembelajaran menulis teks berita yang mana dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual berupa vlog dalam pembelajaran menulis teks berita siswa dengan total 39 orang dinilai sangat baik. Hal tersebut diketahui dari kemampuan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 81 dan masuk pada kategori sangat baik. Sejumlah 28 (71,79%) siswa memperoleh nilai dalam rentang 80-100 (sangat baik), dan 11 (28,20%) memperoleh nilai dalam rentang 66-79 (baik). Penelitian terkait penerapan video sebagai media pembelajaran juga telah dilakukan oleh Wahidin (2022) dengan simpulan bahwa media video memiliki pengaruh baik dalam peningkatan hasil belajar siswa. Rahmayani (2023) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil *pertama,* tahap perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek sudah matang dengan tingkat pemenuhan indikator 100%. *Kedua,* tingkat pemenuhan indikator guru dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek berada pada tingkat ketercapaian 87%. Tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik selama PBM (Proses Belajar Mengajar) menggunakan model pembelajaran berbasis proyek masing-masing 80% dan 84%.

Ambarsari dkk (2023) dalam penelitiannya juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan simpulan bahwa terdapat pengaruh model proyek terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan penjelasan t tabel penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α=0,05 dan d.b=N-1,32-1=31 maka diperoleh t 0,05=1.696 setelah diperoleh t hitung = dan t tabel = 1.696, maka diperoleh t hitung > t tabel atau 12,281>1.696. Penelitian terkait dengan pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audiovisual juga telah dilakukan oleh Salsa (2024) dengan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Selanjutnya, Harisa (2024) dalam penelitiannya terkait dengan pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar dalam teks berita memiliki simpulan bahwa terdapat pengaruh pada teks berita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar tersebut dengan penjelasan nilai thitung > ttabel (9,77 > 1,61) pada taraf signifikansi α yaitu 0,05 dan taraf kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian terkait dengan penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan dengan penerapan ini siswa dapat berperan aktif dalam pemebelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, selain itu belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa di SMP Negeri 3 Lengayang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan penelitian kualitatif karena informasi yang diperoleh ialah dalam bentuk kata-kata dan deskripsi, bukan angka-angka. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2002: 10) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya. Ibnu, dkk (2003:46) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi masa kini. Mardalis (2006:26) menejelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu belaku.

Ada dua alasan disebut penelitian kualitatif, yaitu pertama, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual sebagai media pemebelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang. Kedua, data atau informasi yang diperoleh berupa rangkaian kata-kata.

Metode ini dapat mengumpulkan data-data sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga data tersebut dapat menggambarkan kerja siswa sesuai dengan apa yang telah diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah obeservasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:104), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (1) hasil proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang dan (2) respons siswa terhadap proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang.

Hasil Proyek Video Berita sebagai Media pembelajaran Materi Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang

Hasil penerapan proyek ini dianalisis melalui berbagai aspek, termasuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka terhadap struktur dan unsur teks berita, peningkatan keterampilan menulis dan berbicara, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan catatan lapangan (observasi) wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia (Wellia Trisna Ayu, S.Pd., Gr.) yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang sudah melaksanakan penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita dan hasil dari penerapan proyek tersebut telah terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran materi teks berita bagi siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang. Berikut diuraikan hasil dari penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang.

Pertama, keterlibatan dan antusiasme siswa. Sejak awal pelaksanaan proyek ini, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme yang sangat tinggi. Banyak di antara mereka yang sebelumnya kurang aktif dalam kelas mulai menunjukkan minat lebih besar karena metode pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara langsung. Dalam proyek ini, siswa tidak hanya belajar melalui teori tetapi juga melalui praktik nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu faktor yang mendorong antusiasme siswa adalah adanya kebebasan dalam memilih peran dalam kelompok mereka masing-masing. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memilih peran yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, seperti menjadi reporter, pembawa berita, kameramen, atau editor video. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media digital dalam proyek ini juga meningkatkan motivasi siswa. Generasi saat ini sangat akrab dengan teknologi, sehingga mereka merasa lebih tertarik ketika pembelajaran melibatkan penggunaan kamera, aplikasi editing video seperti Capcut yang dapat diakses gratis, dan platform digital lainnya. Beberapa siswa bahkan berinisiatif untuk menggunakan perangkat pribadi mereka, seperti ponsel, untuk membantu dalam proses pembuatan video.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi siswa yang sebelumnya belum pernah berlatih berbicara di depan kamera. Awalnya, banyak siswa yang merasa malu dan canggung ketika harus berbicara dalam video. Namun, setelah beberapa kali latihan dan melihat hasil rekaman mereka sendiri, mereka mulai merasa lebih percaya diri dan berani tampil.

Kedua, pemahaman terhadap struktur dan unsur teks berita. Salah satu aspek utama yang diukur dalam penelitian ini adalah sejauh mana siswa memahami struktur dan unsur teks berita setelah mengikuti proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita. Sebelum pelaksanaan proyek ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks berita dengan struktur yang benar. Mereka sering kali kurang memperhatikan unsur-unsur penting dalam teks berita, seperti 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How), serta belum memahami bagaimana menyusun judul yang menarik dan isi berita yang informatif. Namun, setelah mereka dilibatkan dalam proyek ini, pemahaman mereka meningkat secara signifikan. Selama proses pembuatan video berita, siswa dituntut untuk menulis naskah berita yang akan mereka sampaikan dalam video. Proses ini membuat mereka lebih teliti dalam menyusun informasi agar sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Melalui diskusi kelompok dan bimbingan dari guru, siswa menjadi lebih memahami bagaimana suatu berita harus dikemas agar mudah dipahami oleh audiens. Mereka belajar bahwa berita harus disusun secara ringkas, padat, dan jelas, serta tidak boleh mengandung informasi yang bertele-tele. Selain itu, melalui analisis video berita yang dibuat oleh teman-temannya, siswa menjadi lebih memahami bagaimana struktur berita diterapkan dalam praktik. Mereka tidak hanya melihat contoh dari buku, tetapi juga dari video nyata yang mereka buat sendiri dan kelompok lain buat.

Ketiga, peningkatan keterampilan menulis dan berbicara. Penerapan proyek video berita tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori tentang teks berita, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis mereka. Sebelum mengikuti proyek ini, banyak siswa yang cenderung menulis teks berita dengan gaya yang kurang efektif, seperti menggunakan kalimat yang panjang dan tidak langsung ke inti berita. Namun, setelah berlatih menulis naskah berita untuk proyek ini,

mereka mulai memahami pentingnya ketepatan informasi dan kejelasan dalam penyampaian berita.

Selain keterampilan menulis, keterampilan berbicara siswa juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Banyak siswa yang awalnya merasa gugup atau tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan kamera, tetapi setelah beberapa kali latihan dan mendapatkan umpan balik dari guru serta teman-teman mereka, mereka menunjukkan peningkatan dalam cara mereka menyampaikan berita.

Dalam proyek ini, mereka belajar bagaimana mengatur intonasi, artikulasi, serta ekspresi wajah agar berita yang mereka sampaikan terdengar lebih meyakinkan dan menarik untuk ditonton. Dengan berulang kali melakukan rekaman dan melihat hasil rekaman mereka sendiri, siswa dapat mengevaluasi serta memperbaiki cara mereka berbicara, sehingga keterampilan berbicara mereka semakin berkembang.

Keempat, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis. Melalui tugas menganalisis video berita kelompok lain, siswa belajar untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka lihat dan dengar. Mereka belajar bagaimana membedakan berita yang disusun dengan baik dan berita yang masih memiliki kelemahan.

Kelima, kolaborasi dan kreativitas dalam kelompok. Proyek video berita juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kerja sama dan kreativitas siswa. Karena proyek ini dilakukan secara berkelompok, siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, berbagi tugas, dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kreativitas siswa juga terlihat dalam berbagai aspek, seperti cara mereka menyusun konsep berita, pemilihan latar tempat untuk merekam berita, serta penggunaan berbagai teknik editing video agar hasil akhir proyek mereka terlihat lebih menarik. Beberapa siswa bahkan mencoba menggunakan berbagai efek visual, musik latar, dan transisi video untuk membuat berita mereka lebih profesional. Selain itu, siswa juga menjadi lebih sadar akan pentingnya pembagian tugas yang efektif dalam sebuah tim. Mereka belajar bagaimana mengelola waktu dengan baik, berdiskusi untuk mencapai kesepakatan, serta menyelesaikan tantangan yang muncul selama proses produksi video.

Berdasarkan catatan lapangan (observasi) di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia (Wellia Trisna Ayu, S.Pd., Gr.) yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang sudah melaksanakan penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita pada pertemuan kedua dan hasil dari penerapan tersebut telah terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran materi teks berita bagi siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang.

Respons Siswa Terkait Penerapan Proyek Video Berita sebagai Media Pembelajaran

Respons siswa terhadap penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita dapat dilakukan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, apakah mereka menunjukkan antusiasme atau justru terlihat kesulitan dalam mengikuti setiap tahapan proyek. Guru dan peneliti memperhatikan bagaimana keantusiasan siswa melalui ekspresi wajah mereka, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru dan peneliti melihat bahwa, siswa yang bersemangat akan lebih aktif dalam mengemukakan ide saat membuat konsep berita, menyusun naskah, hingga berperan sebagai reporter atau kameramen dalam proses pembuatan

video. Sebaliknya, jika ada siswa yang terlihat pasif atau kurang berkontribusi dalam kelompoknya akan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut mengenai faktor penyebabnya.

Selain observasi, wawancara dengan siswa dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proyek video berita ini. Wawancara dilakukan secara individu atau kelompok agar siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka. Pertanyaan yang diajukan mencakup bagaimana perasaan mereka saat pertama kali mendapatkan tugas membuat video berita, apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep berita sebelum mempraktikkannya dalam bentuk video, serta bagaimana pengalaman mereka dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya. Dari wawancara ini, diperoleh gambaran mengenai sejauh mana proyek ini membantu mereka dalam memahami struktur teks berita, apakah metode ini membuat mereka lebih tertarik untuk belajar, atau justru membuat mereka merasa terbebani dengan tugas yang diberikan.

Selain wawancara, untuk memperoleh data yang lebih luas dan terstruktur, penggunaan angket atau kuesioner juga bisa menjadi metode yang efektif. Kuesioner ini dirancang dengan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup dapat berupa skala penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman, minat, dan motivasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menilai apakah metode ini lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi biasa, serta apakah mereka merasa lebih mudah memahami teks berita setelah membuat video sendiri. Sementara itu, pertanyaan terbuka dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih bebas mengenai pengalaman mereka selama proses pembuatan video berita.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis respons siswa dengan mengelompokkan temuan yang diperoleh. Respons siswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu respons positif dan tantangan yang mereka hadapi. Respons positif biasanya mencakup peningkatan pemahaman terhadap materi teks berita, meningkatnya keterampilan dalam menyusun teks berita sesuai dengan struktur yang benar, serta meningkatnya kreativitas dan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan perangkat teknologi seperti kamera dan aplikasi editing video. Selain itu, banyak siswa mungkin juga merasakan manfaat dalam aspek keterampilan berbicara di depan umum, terutama bagi mereka yang berperan sebagai reporter dalam video. Mereka yang awalnya merasa gugup atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan kamera mungkin mengalami peningkatan keberanian setelah menjalani proses ini.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi siswa juga perlu diperhatikan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini. Beberapa siswa mengalami kendala dalam aspek teknis, seperti kurangnya keterampilan dalam mengedit video atau kendala dalam penggunaan alat perekam. Selain itu, ada juga kemungkinan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompoknya, terutama jika terjadi perbedaan pendapat atau jika ada anggota kelompok yang kurang aktif berkontribusi. Tantangan lainnya bisa berupa kesulitan dalam menyusun naskah berita dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah jurnalistik, atau bahkan kendala dalam mencari informasi yang valid untuk dijadikan bahan berita. Semua faktor ini perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana proyek video berita dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

Secara keseluruhan, dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, angket, serta refleksi siswa, deskripsi respons siswa terhadap penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang jika pembelaajaran menggunakan model proyek.

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Lengayang, diketahui bahwa penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses belajar siswa. Guru menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui pembuatan video. Guru juga mengamati adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur teks berita, terutama dalam hal penulisan judul, lead, dan isi berita. Selain itu, proyek ini dianggap efektif dalam melatih keterampilan berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika tampil di depan kamera. Namun, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan keterampilan teknis siswa dalam mengedit video. Guru merekomendasikan adanya pelatihan tambahan terkait teknik produksi video agar proyek ini dapat berjalan lebih optimal.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang positif terhadap proyek ini. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pembuatan video berita membantu mereka memahami materi teks berita dengan lebih baik karena proses visualisasi dan praktik langsung membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan menarik. Banyak siswa mengaku lebih termotivasi dan tertarik belajar karena kegiatan ini melibatkan kreativitas dan kerja tim. Selain itu, siswa merasakan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, selain itu mereka juga merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam pembuatan video.

Angket

Data diperoleh melalui angket yang mencakup lima aspek utama, yaitu pemahaman materi teks berita, minat dan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kerja sama dan komunikasi dalam kelompok, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa pada aspek pemahaman materi teks berita, sebagian besar siswa (70%) merasa proyek video berita membantu mereka memahami struktur dan kaidah teks berita. Sebanyak 20% siswa cukup memahami materi tetapi masih membutuhkan pendampingan, sedangkan 10% lainnya merasa kesulitan, terutama dalam memahami bahasa jurnalistik. Pada aspek minat dan motivasi belajar, 65% siswa mengaku lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan praktis, 25% siswa menyatakan minat mereka meningkat meskipun terkendala dalam aspek teknis, dan 10% siswa mengaku minat belajarnya tidak berubah secara signifikan.

Dokumentasi

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang secara umum sudah melaksanakan penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita. Penerapan diterapkan pada kompetensi menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan pembuatan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita dengan baik dan kreatif. Pembelajaran materi teks berita dengan model dan media ini dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita yang telah diterapkan guru setiap tahapnya, yaitu dimulai dengan penentuan pertanyaan mendasar (star with the esential question), mendesain perencanaan proyek (design a plan for the project), menyusun jadwal (create a schedule), memantau peserta didik dan kemajuan proyek (monitor the student an the progress on the project), penilaian hasil (assess the outcome), dan mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience). Dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran berupa gambar dan rekaman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama,* hasil penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang sudah baik. Hasil dari proyek video berita menunjukkan bahawa siswa mampu menghasilkan video yang benar, informatif, dan menarik. Setiap kelompok berhasil menyajikan berita dengan struktur yang jelas, mulai dari judul yang baik dan menarik, lead berita yang informatif, hingga isi berita yang mendalam. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengolah informasi dan menyajikannya dengan cara yang kreatif. Video-video yang dihasilkan mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. *Kedua*, respons siswa terhadap penerapan proyek video berita sebagai media pembelajaran materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lengayang sangat positif. Siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, serta menujukkan peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Melalaui proyek ini, siswa merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, M,. Solihatulmilah, E., & Mualimah, E.N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Cibeber. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal*), 4(1), 24-31.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rinika Cipta.

Harisa, F. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Skripsi*

Ibnu. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.

Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Novitasari, R. (2022). Penggunaan Media Vlog dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi.*

Rahmayani, R.D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubang. *Skripsi.*

Salsa, S. (2024). Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMA Negeri 3 Penyabungan. *Skripsi.*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahidin, R. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMP 5 Metro Kecamatan Metro Selatan Tahun 2021*. *Skripsi*.